

Menumbuhkan motivasi belajar intrinsik siswa melalui kegiatan bimbingan belajar dengan permainan edukatif

Melda Jaya Saragih^{1*}, Ernie Bertha Nababan², Kurnia Putri S. Dirgantoro³, Pitaya Rahmadi⁴, Tanti Listiani⁵

¹Universitas Pelita Harapan, Tangerang, Indonesia, melda.saragih@uph.edu

²Universitas Pelita Harapan, Tangerang, Indonesia, erni.nababan@uph.edu

³Universitas Pelita Harapan, Tangerang, Indonesia, kurnia.dirgantoro@uph.edu

⁴Universitas Pelita Harapan, Tangerang, Indonesia, pitaya.rahmadi@uph.edu

⁵Universitas Pelita Harapan, Tangerang, Indonesia, tanti.listiani@uph.edu

*Koresponden penulis

Info Artikel

Riwayat Artikel

Diajukan: 2025-09-02

Diterima: 2025-11-01

Diterbitkan: 2026-03-06

Keywords:

tutoring; learning motivation; learning outcomes

Kata Kunci:

bimbingan belajar; motivasi belajar; hasil belajar



Lisensi: cc-by-sa

Copyright © 2026 Melda Jaya Saragih, Ernie Bertha Nababan, Kurnia Putri S. Dirgantoro, Pitaya Rahmadi, Tanti Listiani

ABSTRACT

The need for additional learning support after school hours for children in Tenjo serves as the foundation for implementing community service program. The lack of learning motivation among students in Tenjo, along with limited access to educational resources and facilities, presents an opportunity for this program to make a meaningful impact on children. The Tenjo Tutoring Program aims to provide supplementary learning that foster students' enthusiasm and motivation-not only by focusing on mastery of school subjects but also developing their personal character through educational games and a personalized approach. By offering structured learning sessions grouped according to grade level, the Tenjo tutoring activities are expected to help students enhance their motivation to learn. The purpose of this community service initiative is to improve the learning motivation of students participating in the Tenjo tutoring program through engaging educational activities supported by a personal approach to each child. Based on observations and interviews with students, parents, and tutors, the data show that students' learning motivation, cognitive abilities reflected in their academic performance, and their affective development have all improved.

ABSTRAK

Adanya kebutuhan akan pembelajaran tambahan setelah sekolah bagi anak-anak di Tenjo menjadi dasar pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Kurangnya motivasi belajar siswa-siswa di tenjo serta keterbatasan akses dan fasilitas pendidikan menjadi kesempatan PkM ini dalam memberi dampak bagi anak-anak. Bimbingan belajar Tenjo berusaha untuk menyediakan pembelajaran tambahan untuk menumbuhkan semangat dan motivasi belajar siswa dengan tidak hanya berfokus pada penguasaan materi pelajaran di sekolah, tetapi juga secara holistik baik penguatan kepribadian mereka dengan permainan edukatif melalui pendekatan yang personal kepada anak-anak. Dengan pembelajaran edukatif yang dikelompokkan berdasarkan tingkatan kelasnya, kegiatan bimbingan belajar Tenjo diharapkan dapat membantu siswa-siswa di Tenjo untuk meningkatkan motivasi belajar mereka. Adapun tujuan dari pelaksanaan PkM ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa-siswa yang mengikuti bimbingan belajar Tenjo melalui pembelajaran dengan permainan edukatif dengan pendekatan personal kepada anak-anak. Melalui hasil observasi, wawancara siswa, orangtua dan tutor diperoleh data bahwa motivasi belajar siswa-siswa dan kemampuan

kognitif berdasarkan hasil belajar mereka dan afektif anak-anak menjadi lebih baik.

Cara mensitasi artikel:

Saragih, M. J., Nababan, E. B., Dirgantoro, K. P. S., Rahmadi, P., & Listiani, T. (2026). Menumbuhkan motivasi belajar intrinsik siswa melalui kegiatan bimbingan belajar dengan permainan edukatif. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 9(1), 172-182. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v8i3.24329>

PENDAHULUAN

Melihat banyaknya kebutuhan orang tua yang ingin anaknya memperoleh pembelajaran tambahan setelah sekolah, GKI bekerjasama Universitas Pelita Harapan memberikan pelayanan bimbingan belajar gratis bagi siswa-siswa disekitar Tenjo, khususnya siswa SD. Berdasarkan wawancara dengan orang tua siswa, masih banyak anak-anak yang masih kurang termotivasi belajar dan menghabiskan waktu setelah sepulang sekolah hanya dengan bermain-main. Pada usia sekolah, fondasi motivasi belajar sangat penting untuk ditanamkan agar mereka memiliki keinginan intrinsik untuk mengeksplorasi ilmu pengetahuan dan fase ini krusial dalam perkembangan kognitif dan afektif seseorang. Faktanya, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar dimana siswa-siswa masih kesulitan mengikuti pembelajaran di sekolah dan kurang memiliki motivasi untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Universitas Pelita Harapan menyediakan tutor yang mengajar siswa dengan berbagai mata Pelajaran seperti Bahasa Inggris, Matematika dan Sains, sedangkan GKI menyediakan tempat dan berbagai fasilitas lainnya. Para orang tua memiliki keinginan yang sangat besar, anak-anak mereka bisa termotivasi belajar dan mendapat bantuan pelajaran diluar jam sekolah. Orang tua melihat bahwa dengan banyaknya jumlah siswa dalam satu kelas di sekolah membuat guru memiliki keterbatasan dalam memperhatikan satu per satu siswa dalam proses belajarnya. Sering sekali orang tua melihat anak-anak mereka hanya bermain setelah sekolah tanpa mengerjakan PR. Sehingga orang tua melihat perlu menumbuhkan motivasi belajar intrinsik dan berharap anak-anaknya mencintai belajar karena dengan pendidikan akan membuka jendela kehidupan yang lebih baik untuk masa depan anak-anaknya.

Kurangnya motivasi belajar instrinsik siswa-siswa di Tenjo serta keterbatasan akses dan fasilitas pendidikan menjadi kesempatan PkM ini dalam memberi dampak bagi. Selain itu, kurangnya pendampingan bagi siswa serta kurangnya rasa percaya diri menjadi faktor yang memengaruhi motivasi belajar mereka. Motivasi belajar sendiri merupakan dorongan internal maupun eksternal yang menggerakkan siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar, bertahan dalam menghadapi kesulitan, serta berusaha mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi yang kuat akan mendorong siswa untuk belajar lebih tekun, mandiri, dan konsisten dalam meningkatkan prestasi akademiknya. Oleh karena itu, upaya menumbuhkan motivasi belajar siswa menjadi hal yang sangat penting dalam dunia Pendidikan.

Melihat kebutuhan belajar ini, maka tim PkM bekerja sama dengan pihak GKI Gading Serpong mengajar siswa-siswa untuk tingkat SD, SMP dan SMA. Program ini bertujuan untuk menjawab kebutuhan masyarakat dalam menumbuhkan kembali semangat dan motivasi belajar siswa di Kecamatan

Tenjo. Bimbel tidak hanya berfokus pada penguasaan materi pelajaran, tetapi juga memiliki potensi besar untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa secara holistik. Melalui permainan edukatif dengan pendekatan yang personal, metode pengajaran yang adaptif, dan lingkungan belajar yang suportif, kegiatan bimbel dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa-siswa di Tenjo. Melalui pendekatan bimbingan dan pendampingan siswa-siswa yang dikelompokkan berdasarkan kelasnya diharapkan siswa mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, menyenangkan, dan memotivasi siswa untuk lebih giat dalam belajar. Dukungan pengajar agar siswa mengikuti setiap kegiatan pembelajaran dapat membawa semangat tersendiri bagi siswa-siswa bahwa hal-hal yang mereka pelajari berarti dan layak diapresiasi. Selain itu permainan edukatif memberi ruang bagi siswa-siswa untuk belajar karena melalui permainan, pembelajaran tidak membosankan dan siswa-siswa tertarik dalam mengikuti pembelajaran.

Tujuan utama dari program bimbingan belajar ini adalah untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan bimbingan belajar terhadap motivasi belajar siswa di Tenjo. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa, mengeksplorasi strategi bimbingan belajar yang efektif, serta mengukur dampak implementasi kegiatan tersebut terhadap peningkatan semangat dan motivasi belajar peserta didik. Selain itu, program ini juga berperan sebagai wadah bagi GKI Gading Serpong dalam memberikan kontribusi nyata dan berdampak signifikan bagi masyarakat, khususnya dalam bidang pendidikan.

Motivasi belajar merupakan suatu faktor internal dari dalam diri yang mendorong kita untuk berusaha untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan (Faristin et al., 2023; Waritsman, 2020). Motivasi merupakan suatu pendorong yang mengubah potensi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu (Arianti, 2019). Sebagian besar siswa yang memiliki motivasi belajar akan giat berusaha, tidak mau menyerah, giat membaca serta memecahkan masalah yang dihadapinya. Dan sebaliknya siswa yang memiliki motivasi belajar rendah akan menunjukkan sikap acuh tak acuh, mudah putus asa, kurang fokus saat belajar (Rahman, 2021). Motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa (Andriani & Rasto, 2019). Hasil penelitian Fayakunimah (2019) bahwa kondisi nilai akademik siswa mengalami peningkatan setelah mengikuti bimbingan belajar. Nilai akademik siswa meningkat dan motivasi belajar berkontribusi positif signifikan terhadap nilai akademik. Selain itu, temuan Mulyani et al. (2022) dan Widad et al. (2022) bahwa bimbingan belajar meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa.

Motivasi belajar siswa merupakan aspek penting dalam proses pendidikan, sehingga peran pengajar menjadi sangat dibutuhkan dalam menciptakan suasana belajar yang efektif dan menarik. Pengajar perlu menyiapkan bahan ajar yang relevan serta merancang pembelajaran yang menyenangkan agar siswa memiliki minat dan ketertarikan untuk belajar. Kualitas bahan ajar dan strategi mengajar yang diterapkan memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik (Nuryasana & Desiningrum, 2020). Motivasi belajar juga dapat ditingkatkan melalui penerapan

berbagai model dan pendekatan pembelajaran yang inovatif (Fitriana et al., 2021).

Guru memiliki peran sentral dalam membangkitkan motivasi belajar siswa melalui beragam strategi yang terencana dan berkesinambungan. Beberapa upaya yang dapat dilakukan antara lain memperjelas tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, menumbuhkan semangat belajar siswa, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, serta menggunakan berbagai metode penyajian yang menarik. Selain itu, guru juga perlu memberikan pujian yang proporsional atas setiap keberhasilan siswa, melakukan penilaian secara objektif, memberikan umpan balik terhadap hasil pekerjaan siswa, serta menumbuhkan semangat kompetisi dan kerja sama di antara peserta didik (Suharni, 2021).

METODE

Kegiatan bimbingan belajar dilaksanakan secara rutin setiap hari Sabtu, pukul 13.00–15.00 WIB, dengan durasi yang disesuaikan untuk siswa sekolah dasar, yaitu 90 menit setiap sesi. Setiap pertemuan diawali dengan kegiatan pembukaan selama sekitar 20 menit yang bertujuan untuk menarik perhatian dan memfokuskan konsentrasi siswa melalui penguatan materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Setelah itu, kegiatan inti berlangsung selama 60 menit dengan menggunakan pendekatan permainan edukatif yang disesuaikan dengan jenjang usia dan karakteristik siswa. Pada 10 menit terakhir, dilakukan sesi peninjauan kembali (review) terhadap materi yang telah dipelajari untuk memastikan pemahaman siswa sebelum kegiatan ditutup. Sebelum dibagi ke kelas-kelas, seluruh siswa terlebih dahulu berkumpul untuk icebreaking selama 15 menit kemudian mobilisasi ke kelas masing-masing.

Seluruh kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara langsung di Kecamatan Tenjo, menggunakan balai dan ruangan belajar yang telah dilengkapi dengan fasilitas seperti kursi dan papan tulis yang mendukung kelancaran proses pengajaran. Untuk mempermudah mobilitas para tutor menuju lokasi kegiatan, digunakan kendaraan sewaan sebagai sarana transportasi.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran mencakup tiga fokus utama, yaitu mendorong siswa agar memiliki semangat dan motivasi belajar yang tinggi terhadap mata pelajaran tertentu, melayani setiap siswa dengan kasih dan tanpa pamrih sebagai bentuk pelayanan sosial, serta memberikan pembelajaran tambahan yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa guna mendukung proses belajar mereka di sekolah pada setiap jenjang pendidikan.

Metode pembelajaran yang digunakan bersifat interaktif, dengan mengombinasikan berbagai pendekatan yang menarik seperti permainan edukatif, penggunaan alat peraga, kegiatan bercerita, dan pendekatan individual. Pendekatan ini dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menumbuhkan partisipasi aktif siswa, serta menghindarkan mereka dari kejenuhan selama proses pembelajaran berlangsung.

Peserta bimbingan belajar Tenjo terdiri dari siswa kelas 1 sekolah dasar hingga kelas 1 sekolah menengah atas yang dikelompokkan berdasarkan

jenjang pendidikan mereka. Pengelompokan ini dilakukan agar proses penyampaian materi dapat lebih terarah dan sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing siswa. Secara keseluruhan, terdapat 30 siswa yang mendaftar dan berpartisipasi dalam kegiatan Bimbingan Belajar Tenjo. Sebagian besar peserta merupakan siswa dari sekolah negeri yang memiliki jumlah murid cukup banyak, sehingga guru di sekolah sering kali memiliki keterbatasan dalam memberikan perhatian dan bimbingan secara personal. Akibatnya, masih banyak siswa pada jenjang kelas rendah yang belum lancar dalam kemampuan dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung.

Selain itu, sebagian besar orang tua siswa juga memiliki keterbatasan dalam memberikan pendampingan belajar di rumah. Dalam keseharian mereka, anak-anak cenderung lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain sepulang sekolah dibandingkan untuk belajar. Melalui program ini, setiap kelompok siswa yang berasal dari jenjang kelas yang sama akan dibimbing oleh seorang tutor agar kebutuhan belajar mereka dapat terpenuhi secara optimal. Untuk mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan, dibutuhkan enam orang tutor yang disediakan oleh Universitas Pelita Harapan (UPH) sebagai mitra pelaksana kegiatan.

Karena sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami pertanyaan angket secara mandiri, pengumpulan data dilakukan melalui observasi terhadap perilaku belajar siswa serta wawancara singkat dengan siswa, orang tua, dan pengajar. Data yang diperoleh dari hasil wawancara kemudian dianalisis secara kualitatif untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini. Analisis data difokuskan pada identifikasi perubahan motivasi belajar siswa, efektivitas metode bimbingan belajar yang diterapkan, serta berbagai tantangan yang dihadapi selama proses pelaksanaan kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan PkM di Tenjo sudah dilakukan pada tahun sebelumnya dan pelaksanaan dilakukan dengan modifikasi pembelajaran yang lebih menarik untuk menjawab kebutuhan belajar siswa, sehingga kegiatan ini dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Melalui permainan edukatif membantu siswa untuk dapat tertarik pada pembelajaran dan bisa mengikuti dan terlibat selama pembelajaran. Hal ini membantu siswa dalam menguasai materi pembelajaran. Selain itu pendekatan personal dari pengajar yang menguatkan mereka dengan mengapresiasi proses belajar yang dilakukan memberikan kesadaran bahwa siswa dihargai dalam setiap proses belajar mereka. Berikut data perkembangan siswa jika dilihat dari semangat kehadiran siswa-siswa dalam mengikuti bimbingan belajar sebagai indikasi motivasi belajar mereka:

Tabel 1. Statistik deskriptif sebelum dan sesudah pelaksanaan bimbingan belajar

No	Aspek	Sebelum	Sesudah
1	Rata-rata kehadiran siswa	43,22	47,18
2	Kepuasan orang tua	-	100%

Berdasarkan survey kebutuhan belajar siswa adanya kebutuhan belajar siswa yang tinggi akan mata pelajaran matematika dan Bahasa Inggris, sehingga siswa banyak diajarkan dengan materi tersebut. Beberapa anak berharap mereka bisa lancar membaca dan menulis dan juga perkalian. Jika dilihat dari pihak orang tua, mereka berharap banyak terhadap pertumbuhan anak-anaknya. Orang tua berharap anaknya dapat belajar di bimbel Tenjo supaya bisa lebih pintar, khususnya dalam bidang Matematika, Bahasa Inggris dan beberapa orang tua berharap anaknya bisa semakin lancar membaca dan menulis. Melalui les anak-anak dapat bertambah ilmu pengetahuan mereka dan membantu mereka supaya memiliki banyak teman. Kondisi beberapa anak di rumah susah disuruh belajar oleh orang tuanya dan mereka menghabiskan waktunya dengan *gadget* sehingga dengan les berharap kognitif anak bisa semakin baik.

Perubahan semangat belajar anak-anak didukung oleh pengaruh tutor yang mengajar sesuai dengan bidangnya yaitu Matematika, Bahasa Inggris, Sains (Fisika, Kimia dan Biologi). Kegiatan belajar yang dilakukan belajar dan berdiskusi misalnya latihan menyelesaikan soal yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa. Fokus pada kegiatan ini adalah penguatan motivasi. Selain materi akademik, setiap sesi akan disisipkan aktivitas atau games yang bertujuan langsung untuk menumbuhkan motivasi belajar, seperti sesi motivasi singkat, pemberian apresiasi atas setiap kemajuan, dan penekanan pada pentingnya proses belajar daripada hasil akhir. siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil (sesuai usia dan tingkat pemahaman) agar bimbingan dapat lebih personal dan efektif.

Jika dilihat dari sudut pandang anak-anak, ada beberapa alasan anak-anak bergabung les di bimbel Tenjo karena mereka ingin lebih memahami materi pelajaran khususnya Matematika dan Bahasa Inggris. Siswa ingin belajar lebih mendalam karena sebelumnya belum memahami materi pelajaran di sekolah. Beberapa anak merasa senang bergabung les di Tenjo karena senang belajar. Selain itu, siswa juga senang mendapat teman baru dan bertemu dengan teman-temannya. Namun, ada juga alasan mereka les karena disuruh orang tuanya, ingin les untuk bisa bermain dengan temannya sebelum atau sesudah jam pelajaran.

Hal-hal yang dianggap siswa menyenangkan selama mengikuti les Tenjo diantaranya: Siswa-siswa dapat bertemu, bermain dan belajar dengan teman-teman dan kakak-kakak tutor yang baik dan cantik-cantik. Kakak tutornya mengajarnya sabar, dan seru. Permainan yang banyak dan menyenangkan membuat siswa menikmati setiap kegiatan les di Tenjo. Anak-anak juga senang karena selama les dapat jajan dan bisa bermain lebih leluasa karena di rumah ada larangan orang tua jika terlalu sering bermain-main. Pembelajaran yang dimulai tepat waktu membuat anak-anak belajar untuk disiplin.

Setelah mengikuti bimbel Tenjo siswa-siswa merasakan manfaat dalam nilai yang lebih bagus dan lebih mudah memahami materi pembelajaran di sekolah serta bersemangat belajar. Siswa-siswa semakin memahami pelajaran Matematika khususnya berhitung, bahasa Inggris dan juga nilai-nilai yang lain menjadi lebih bagus. Beberapa anak kelas kecil juga semakin lancar membaca

dan menulis. Anak-anak semakin senang belajar Bahasa Inggris meskipun ada anak kelas 3 yang merasa tulisannya masih jelek. Karena materi yang dipelajari di les lebih awal, sehingga siswa-siswa lebih mudah mengerti pelajaran di sekolah saat guru dikelas mengajarkannya. Namun, ada juga beberapa yang belum naik nilainya secara signifikan. Selain itu secara afektif anak-anak merasa senang karena bisa lebih mudah bergaul dengan orang baru atau teman-teman yang lain dan merasa memiliki banyak teman. Hal ini sejalan dengan temuan [Santana et al. \(2017\)](#) dan [Nuary et al. \(2024\)](#) bahwa motivasi belajar anak yang terlibat dalam bimbingan belajar lebih baik dibanding anak yang tidak mengikuti bimbingan belajar.

Secara keseluruhan orang tua merasa puas dengan pembelajaran di bimbingan belajar Tenjo dan selalu mendorong anaknya untuk mengikuti les. Namun untuk anak-anak kelas kecil, mengikuti les lebih banyak sesuai dengan suasana hatinya saja. Menurut orang tua, mata pelajaran yang diajarkan dalam bimbingan belajar di Tenjo juga sudah menjawab kebutuhan anak-anak, khususnya setelah dibimbing belajar, siswa dapat menanyakan PR disekolah kepada kakak-kakak tutornya jika mereka kesulitan mengerjakan. Orang tua juga melihat hal yang sama dalam diri anak mereka, bahwa anak-anaknya senang sekali untuk mengikuti les dan juga senang bertemu dengan teman-temannya. *Snack* yang dibagikan setelah selesai les juga membuat anak-anak senang dan juga hadiah-hadiah yang dibagikan saat momen-momen tertentu seperti awal dan akhir semester membuat mereka termotivasi mengikuti pembelajaran. Orang tua juga melihat bahwa kemampuan Matematika dan Bahasa Inggris anak-anak mereka menjadi lebih baik. Pelajaran di sekolah lebih mudah dipahami karena materi yang diajarkan di bimbingan belajar lebih awal dibanding di sekolah dan juga lebih mendalam. Anak-anak menjadi rajin belajar dan lebih paham pembelajaran di sekolah, terlihat anak-anak mereka sudah hafal perkalian dan lebih mahir berhitung, membaca dan menulis, sudah mulai senang belajar. Orang tua juga merasakan kakak tutornya baik dan telaten dalam mendidik anak-anak mereka selama les, karena anaknya merasa dihargai dan merasa dekat dengan kakak-kakak tutornya, mereka diperlakukan dengan baik, dididik dan diajari selama les. Pengajarnya juga kreatif dalam membangun suasana belajar anak-anak sehingga bisa semangat belajar. Ada banyak anak-anak yang peringkat di kelasnya naik. Ada anak yang sebelumnya sulit diajari dan diarahkan orang tuanya untuk belajar namun menunjukkan perubahan sikap belajar. Selain itu, orang tua melihat anaknya lebih ceria, karena di rumah biasanya murung karena di rumah terus, tapi dengan les membuat anaknya semangat les karena bertemu dengan teman-temannya dan juga kakak tutor yang ramah dan baik-baik.

Orang tua menilai bahwa pelaksanaan bimbingan belajar dengan sistem pembelajaran yang sudah dilakukan sudah bagus karena sesuai harapan mereka. Namun ada beberapa yang mengharapkan ada buku sebagai lembar kerja siswa supaya lebih terstruktur. Karena anak-anak senang kalau belajar sambil bermain, maka pembelajaran terus dipertahankan dengan berbagai permainan. Orang tua berharap banyak jika les nya masih terus dilakukan dalam semester-semester berikutnya karena sangat membantu pertumbuhan

belajar anak-anak mereka. Selain itu orang tua yang menunggu anak-anak mereka les juga menjadi memiliki banyak teman sesama orang tua.

Dari hasil pengamatan tutor, bagian yang berkembang dari kognitif siswa adalah siswa semakin menguasai pemahaman konsep dasar matematika seperti operasi perhitungan pada pecahan, pangkat, dan akar. Pemahaman konsep dasar ini akan membantu siswa dalam mengikuti topik-topik pembelajaran di sekolah/kelas. Sebagian besar anak SMP mampu menerapkan pemecahan masalah dalam soal Matematika Literasi setelah diajarkan materi secara bertahap dengan pengulangan. Setelah diajarkan siswa juga mampu mengingat pembelajaran sebelumnya, sehingga saat belajar materi selanjutnya siswa dapat memahami dengan mudah. Kemampuan mengingat siswa berkembang dan mulai memahami karakteristik dari materi yg dipelajari. Selain itu, kemampuan siswa dalam memecahkan soal-soal yang diberikan meningkat karena dimulai dari level awal, menengah lalu ke tingkat yang cukup sulit. Meskipun di minggu pertama dan kedua, siswa masih ragu untuk menjawab maupun bertanya, namun setelah masuk minggu ke-tiga dan seterusnya, siswa mulai aktif menjawab, dan bertanya. Begitu pula ketika diminta menyelesaikan soal-soal meskipun di beberapa kesempatan jawaban siswa kurang tepat, akan tetapi hal tersebut tidak membuat siswa minder dan menutup dirinya untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Yusuf et al. (2023) dan Sihombing et al. (2022) bahwa layanan bimbingan belajar dapat mengurangi kesulitan belajar yang terlihat dari peningkatan prestasi belajar, mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu dan dapat berkonsentrasi dengan memperhatikan materi pelajaran yang diberikan guru.

Ada anak yang afektifnya baik dan ada beberapa anak afektifnya kurang baik khususnya di kelas 1 dan 2 SD karena sering mengganggu temannya. Sebelum memulai kelas, selalu ada kesepakatan antara tutor dan siswa sampai pembelajaran selesai. Baik itu mengingatkan *hand signal*, tidak boleh ada percakapan kasar atau kata-kata kotor selama pembelajaran berlangsung. Tidak ada yang bercanda di luar konteks pembelajaran, akan ada sesi games untuk siswa agar tidak bosan serta *brainstorming/ice breaking* yg dilakukan secara spontan. Penguatan pada aspek kepribadian ini juga membantu siswa-siswa dalam mengenalkan sikap-sikap yang baik serta menuntun anak-anak dalam berperilaku baik dan menciptakan suasana belajar yang aman sehingga anak-anak merasa diperhatikan dan dituntun agar dapat berperilaku sopan. Anak-anak juga semakin ceria dengan adanya kesempatan untuk bermain dengan teman-temannya dan dituntun dengan baik. Penilaian dilakukan setiap beberapa minggu, tetapi tidak diberitahukan kepada siswa jika pada minggu depan atau di pertemuan berikutnya akan ada penilaian. Tutor ingin melihat kesiapan dan pemahaman siswa, jika direview ulang apakah mereka masih ingat dan paham pembelajaran pertemuan sebelumnya. Tutor juga tidak ingin membebani siswa dengan pemikiran bahwa akan ada ujian atau tes, sehingga bisa saja siswa hanya mempersiapkan yang baik untuk hari khusus itu saja.

Selain itu, sisi afektif dalam kepribadian siswa semakin baik. Siswa mulai terlihat menolong temannya yang ketinggalan materi, atau ketika temannya

bertanya, ada kerelaan untuk membantu sampai temannya mengerti. Siswa-siswa ingin sering mengikuti les dan berharap bimbingan belajar di Tenjo masih terus dilanjutkan. Saran perbaikan kedepan diantaranya: anak-anak sangat menyenangi *games*, sehingga tetap membuat *games* yang lebih banyak. Selain itu, penyediaan tutor yang lebih memadai sehingga setiap jenjangnya dapat di handle dalam kelompok yang lebih kecil dan jika memungkinkan durasi waktu belajarnya lebih lama dan kegiatan yang lebih beragam.

Dengan melihat berbagai dukungan orang tua, pengajar dan juga PIC pelaksana bimbingan yang selalu berusaha mengingatkan orang tua untuk mengantar dan mengingatkan anak-anak untuk hadir bimbingan belajar juga menjadi pendukung keberhasilan program bimbingan ini. Dukungan orang tua yang terus mendukung anak-anak untuk mengikuti kegiatan bimbingan belajar juga sangat berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar dan motivasi belajar anak-anak. Para orang tua yang menunggui anaknya les juga melakukan kegiatan kerajinan lain yang mendukung perekonomian mereka dan juga bisa mengawasi proses pembelajaran.

SIMPULAN

Dari hasil pengamatan, wawancara siswa, orang tua dan tutor disimpulkan bahwa bimbingan belajar Tenjo menumbuhkan semangat belajar siswa-siswa, kemampuan akademik anak-anak semakin berkembang jika dilihat dari hasil belajar mereka. Hal ini menjawab kebutuhan belajar siswa-siswa di Tenjo. Selain motivasi belajar, siswa-siswa juga menunjukkan perubahan yang lebih baik dalam sikap dan juga peningkatan kemampuan kognitif siswa. Beberapa anak sudah menyadari bahwa ada kebutuhan belajar yang tinggi akan mata pelajaran matematika, menulis dan Bahasa Inggris. Mereka berharap bisa lancar membaca dan menulis dan juga perkalian. Selain itu, dukungan dari orang tua yang cukup tinggi membuat ketercapaian motivasi belajar yang meningkat. Orang tua berharap anak-anak mereka dapat belajar di bimbingan belajar Tenjo supaya bisa lebih pintar, khususnya dalam bidang Matematika, Bahasa Inggris dan lancar membaca dan menulis. Perubahan ini terlihat dengan nilai siswa yang lebih baik, siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran di sekolah. Beberapa anak kelas kecil juga semakin lancar membaca dan menulis. Karena materi yang dipelajari di les lebih awal, membantu siswa-siswa lebih mudah mengerti pelajaran di sekolah saat guru dikelas mengajarkannya.

Beberapa saran perbaikan pelaksanaan bimbingan belajar kedepan akan disediakan kurikulum pembelajaran yang lebih terstruktur agar pelaksanaan dapat memfasilitasi kebutuhan belajar siswa yang lebih kompleks. Selain itu penyediaan alat peraga yang lebih memadai yang membantu pencapaian pembelajaran dalam setiap tingkatan belajar siswa. Perlu kolaborasi lebih lanjut antara orang tua dan pengajar untuk memfasilitasi kebutuhan belajar siswa. Selain itu, pembekalan yang lebih banyak untuk para pengajar dalam menerapkan pembelajaran permainan edukatif supaya penguatan materi dapat terlaksana dengan maksimal. Kegiatan PKM ini diharapkan terus dilakukan secara berkelanjutan untuk memberi dampak yang lebih luas bagi anak-anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada LPPM UPH dan GKI Gading Serpong atas bantuan dana PkM dengan No. PM/107-FIP/VII/2024 serta semua tutor dan siswa-siswa yang terlibat didalamnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- Arianti, A. (2019). Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *DIDAKTIKA: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117–134. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.181>
- Faristin, V. A., Ismanto, H. S., & Venty, V. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa SMA. *Jurnal Psikoedukasia*, 1(1), 125–153. <https://doi.org/10.26877/qj5yyx18>
- Fayakunikmah, G. M. (2019). Kontribusi keikutsertaan bimbingan belajar dan motivasi belajar terhadap nilai akademik siswa kelas XII jurusan pemasaran di LBB Epsilon Gresik. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 7(3). <https://doi.org/10.26740/jptn.v7n3.p%25p>
- Fitriana, N., Anjani, D., & Sabrina, N. (2021). Analisis artikel metode motivasi dan fungsi motivasi belajar siswa. *Indonesian Journal of Intellectual Publication (IJIP Publication)*, 1(3), 198–203. <https://doi.org/10.51577/ijipublication.v1i3.121>
- Mulyani, Budisiwi, H., & Sukoco. (2022). Analisis bimbingan belajar untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik SMK. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 5493–5497. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4>
- Nuary, M. G., Utami, G., Marlinah, Rukmana, K. N., & Syahida, A. N. (2024). Kontribusi mahasiswa KKN dalam meningkatkan minat belajar anak melalui program bimbingan belajar di Kelurahan Pakuhaji Kabupaten Tangerang. *Communnity Development Journal*, 5(4), 8267–8274. <https://doi.org/10.31004/cdj.v5i5.35285>
- Nuryasana, E., & Desiningrum, N. (2020). Pengembangan bahan ajar strategi belajar mengajar untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(5), 967–974. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i5.177>
- Rahman, S. (2021). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 289–302. <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/psnpsd/article/view/1076>
- Santana, K., Dewi, F. I. R., & Budiarto, Y. (2017). Perbandingan motivasi belajar siswa kelas V SD X berdasarkan jenis kelamin dan partisipasi bimbingan belajar. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 1(2), 41–47. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v1i2.989>
- Sihombing, D. I., Tamba, P. G., Purba, A. L., Novita, L., Sihotang, P. S., & Safitri, R. A. (2022). Meningkatkan motivasi belajar siswa SD selama pandemi COVID-19 melalui bimbingan belajar gratis. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 1(5), 207–214. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v1i5.848>

- Suharni, S. (2021). Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 172–184. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v6i1.2198>
- Waritsman, A. (2020). Hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar matematika siswa. *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian*, 1(2), 124–129. <https://doi.org/10.56630/jti.v2i1.91>
- Widad, H. M. Z. W., Jumiati, I. E., Rosyada, D. R. A., Septiani, M., Fahrezi, R., Gulantir, R. S., Gabe, Y. W. B., Umam, K., & Sajidah, A. (2022). Bimbingan belajar dalam meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar di Desa Batukuwung. *Bantenese : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 20–34. <https://doi.org/10.30656/ps2pm.v4i1.4484>
- Yusuf, A., Ikadarny, Ramadhani, S., Malo, S. Y., Bude, M. T., & Lisda. (2023). Membangun motivasi belajar melalui program kegiatan bimbingan belajar di SD Inpres Panyerong Kelurahan Lanna. *Jurnal Bina Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 168–176. <https://doi.org/10.55081/jbpkm.v4i1.1765>